

TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Habib Kamal Lubis¹, Elfi yanti Ritonga²

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : Habibkamallubis@gmail.com

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : elfiyantiritonga@uinsu.ac.id.

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Kehadiran teknologi komunikasi membuat berbagai kegiatan seperti mencari, mengolah, menyimpan, dan membagikan informasi dapat dilakukan dengan lebih mudah serta dapat menjangkau berbagai tempat dan waktu. Perubahan tersebut juga terlihat dalam perkembangan komunikasi penyiaran Islam. Penyampaian dakwah yang sebelumnya banyak menggunakan radio dan televisi kini semakin berkembang melalui media digital, seperti YouTube, podcast, Instagram, dan TikTok. Penelitian ini membahas perkembangan teknologi komunikasi serta melihat peran penyiaran Islam dan perkembangannya dalam kehidupan masyarakat di tengah kemajuan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Bahan kajian dikumpulkan dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik, meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Seluruh sumber tersebut kemudian dipelajari dan dianalisis berdasarkan pembahasan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi komunikasi membantu masyarakat dalam melakukan interaksi, mendapatkan dan menyebarkan informasi, bekerja sama, belajar, serta menyampaikan dakwah Islam. Media penyiaran Islam juga memiliki peran dalam membantu masyarakat memahami ajaran agama, membangun sikap saling menghormati, mempererat persaudaraan, dan menerapkan nilai moderasi beragama. Perkembangan media juga perlu diikuti dengan perhatian terhadap berbagai persoalan seperti hoaks, informasi yang keliru, fitnah, dan konten yang dapat memicu perpecahan. Oleh karena itu, penyiaran Islam perlu memperhatikan etika dalam menyampaikan setiap informasi, mulai dari menggunakan cara yang bijak, memberikan nilai pendidikan, membuka kesempatan untuk berdiskusi, memeriksa kebenaran informasi, menjaga privasi, menghindari fitnah dan adu domba, hingga mengajak masyarakat melakukan kebaikan. Penggunaan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab dapat membuat penyiaran Islam memberikan manfaat yang lebih luas serta ikut mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan menjunjung nilai moderasi.

Kata Kunci : Teknologi, Komunikasi, Penyiaran, Islam

ABSTRACT

Advances in science and technology continue to influence the way people communicate and obtain information. Communication technology has made activities such as searching for, processing, storing, and sharing information easier and has extended their reach across places and time. These changes are also evident in the development of Islamic broadcasting communication. Da'wah, which was previously delivered largely through radio and television, has increasingly expanded into digital media such as YouTube, podcasts, Instagram, and TikTok. This study examines the development of communication technology and explores the role of Islamic broadcasting and its development in society amid the progress of the times. This study employs a qualitative approach using a literature review method. The research materials were collected from various literature relevant to the topic, including books, journals, and scholarly articles. All of these sources were then studied and analyzed in accordance with the focus of the research. The findings indicate that advances in communication technology help people interact, obtain and disseminate information, collaborate, learn, and deliver Islamic da'wah. Islamic broadcasting media also play a role in helping people understand religious teachings, foster mutual respect, strengthen brotherhood, and apply the values of religious moderation.

However, media development must be accompanied by attention to issues such as hoaxes, misinformation, slander, and content that may trigger division. Therefore, Islamic broadcasting needs to observe ethics in delivering every piece of information, including using wise approaches, providing educational value, opening opportunities for discussion, verifying the accuracy of information, protecting privacy, avoiding slander and incitement, and encouraging people to do good. The appropriate and responsible use of technology can enable Islamic broadcasting to provide broader benefits and to support a harmonious society that upholds the values of moderation.

Keywords: Technology, Communication, Broadcasting, Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehadiran ilmu pengetahuan tidak hanya memperluas pemahaman manusia terhadap berbagai bidang kehidupan, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap aspek sosial dan budaya yang membentuk pola kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruh aktivitas manusia berkaitan dengan komunikasi karena komunikasi menjadi sarana utama untuk membangun hubungan dan menyampaikan pemahaman antarpihak. Melalui proses komunikasi, setiap individu atau kelompok dapat saling bertukar informasi, gagasan, dan pandangan sehingga tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai hal-hal yang dianggap penting bersama.

Di sisi lain, teknologi berperan sebagai sarana yang dirancang dan dimanfaatkan untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia serta meningkatkan efektivitas kerja. Teknologi juga mendukung pengembangan berbagai sistem dan proses yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berbagai bidang kehidupan (Sudi, 2018). Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberadaannya tidak hanya dibutuhkan dalam lingkungan organisasi, tetapi juga menjadi bagian yang selalu hadir dalam aktivitas sehari-hari. Melalui komunikasi, setiap orang dapat menjalin hubungan, menyampaikan gagasan, serta memahami orang lain.

Hampir seluruh bentuk interaksi sosial yang dilakukan manusia melibatkan proses komunikasi. Dalam praktiknya, komunikasi dapat berlangsung dengan cara yang sederhana maupun melalui proses yang lebih rumit. Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi turut memengaruhi cara manusia bertukar informasi. Berbagai inovasi yang muncul telah menghadirkan metode komunikasi yang lebih cepat, mudah, dan mampu menjangkau banyak orang dalam waktu singkat (Pohan & Fitria, 2021). Teknologi komunikasi merupakan hasil penerapan ilmu komunikasi yang diwujudkan dalam berbagai perangkat dan sistem untuk mendukung kelancaran penyampaian informasi.

Kehadirannya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berkomunikasi karena proses pertukaran pesan dapat dilakukan dengan lebih praktis dan efektif. Kemajuan di bidang ini memungkinkan seseorang menjalin komunikasi dengan orang lain meskipun berada di lokasi yang berbeda tanpa harus melakukan pertemuan secara langsung. Berbagai inovasi seperti telepon pintar, aplikasi perpesanan, serta media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi menjadi lebih cepat, mudah, dan dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan, baik dalam lingkungan pribadi maupun pekerjaan. Selain membantu penyampaian informasi, teknologi komunikasi juga mendukung kerja sama antarindividu maupun kelompok dengan lebih efisien serta menjaga keterhubungan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan kemudahan dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, teknologi komunikasi telah menjadi bagian penting yang melekat dalam kehidupan modern dan terus digunakan dalam berbagai aspek kehidupan Masyarakat (Shierly, Nugroho, & Rismayanti, 2024). Di dunia saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Secara umum, teknologi informasi mengacu pada teknologi yang digunakan untuk mengolah data guna menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang sangat bernilai. Hal ini mencakup pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, dan manipulasi data melalui berbagai teknik dan prosedur (Shierly et al., 2024).

Kemudahan dalam mendapatkan informasi melalui berbagai media saat ini membuat masyarakat bisa menerima berita dengan sangat cepat. Kondisi tersebut juga membawa persoalan ketika informasi yang beredar ternyata tidak benar, termasuk informasi yang berkaitan dengan agama. Penyebaran hoaks atau informasi keagamaan yang keliru dapat menimbulkan

kesalahpahaman dan berpotensi memicu sikap intoleransi di tengah masyarakat. Karena itu, media penyiaran Islam perlu lebih memperhatikan isi informasi yang disampaikan. Konten yang dibuat sebaiknya tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga mengajak masyarakat untuk saling menghargai, menghormati perbedaan, dan memahami keberagaman yang ada. Media penyiaran Islam di Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam memengaruhi cara masyarakat melihat dan memahami berbagai persoalan, terutama yang berkaitan dengan agama.

Informasi yang disampaikan melalui media dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi masyarakat dalam memahami ajaran Islam. Oleh sebab itu, penyampaian pesan melalui media penyiaran perlu dilakukan dengan cara yang baik dan bertanggung jawab agar informasi yang diterima masyarakat dapat memberikan pemahaman yang tepat serta membangun sikap keagamaan yang lebih terbuka dan toleran (Salsabilla, 2025). Melihat kemajuan yang terus terjadi, teknologi komunikasi menjadi salah satu hal yang menarik untuk dipelajari karena perkembangannya telah memengaruhi cara masyarakat menjalankan proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki peran dalam membentuk pola interaksi dan penyampaian informasi di tengah masyarakat. Dengan demikian, kajian mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi penting dilakukan agar dapat diketahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap proses komunikasi serta berbagai manfaat yang dapat diberikan dalam menunjang kebutuhan dan aktivitas manusia pada kehidupan modern. Melihat kondisi tersebut, media penyiaran Islam memiliki peran yang cukup penting dalam membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan keagamaan.

Peran ini dapat mendukung terbentuknya masyarakat yang mampu menerima perbedaan, menghargai keberagaman, serta menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Program dakwah yang disampaikan kepada masyarakat juga perlu mengikuti perkembangan persoalan yang muncul di tengah kehidupan saat ini. Isi dakwah diharapkan dapat memberikan pengetahuan agama sekaligus mendorong masyarakat untuk menjaga kerukunan dan menghormati perbedaan yang ada dalam kehidupan sosial dan keagamaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka. Data penelitian diperoleh dengan menelusuri dan mengumpulkan sejumlah sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber tersebut meliputi buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang tersedia dalam bentuk fisik maupun melalui media digital. Setelah seluruh bahan terkumpul, peneliti melakukan pembacaan secara menyeluruh untuk memahami isi dan menemukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang diperoleh selanjutnya ditelaah dan dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian disusun secara sistematis berdasarkan pembahasan mengenai Teknologi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Komunikasi

Teknologi merupakan kerangka kerja atau sistem tempat manusia mengembangkan dan menggunakan proses serta produk, atau merupakan alat yang digunakan dan dihasilkan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja (Sudi, 2018) Istilah teknologi komunikasi terbentuk dari dua kata, yaitu teknologi dan komunikasi. Secara etimologis, teknologi berasal dari bahasa Latin *texere* yang memiliki makna merangkai, menyusun, atau membuat sesuatu. Dalam penggunaannya, istilah teknologi memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan teknik maupun mekanik. Perkembangan teknologi berlangsung secara terus-menerus dan dapat semakin cepat ketika suatu inovasi baru menghasilkan penemuan lain yang mendukung kemajuan berikutnya.

Sepanjang perjalanan peradaban manusia, berbagai hasil penemuan telah melahirkan teknologi yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan Masyarakat (Ahmad, 2012) Teknologi memiliki bentuk dan cakupan yang beragam. Teknologi dapat berupa benda atau perangkat yang dapat digunakan secara langsung, serta dapat pula berupa metode, pengetahuan, maupun berbagai gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kehadiran teknologi membantu manusia dalam menghadapi ketidakpastian melalui penerapan pengetahuan dan cara kerja yang dapat mendukung pencapaian tujuan. Perkembangan teknologi turut memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk kehidupan sosial dan ekonomi. Kemajuan

tersebut juga membawa perubahan dalam cara manusia menjalankan aktivitas, memperoleh pengetahuan, melaksanakan proses pembelajaran, serta memanfaatkan waktu luang.

Dalam konteks komunikasi, teknologi memiliki peran penting dalam menunjang proses penyampaian dan pertukaran informasi. Teknologi komunikasi dapat dipahami sebagai seperangkat sarana yang berada dalam suatu sistem atau struktur organisasi dan berkaitan dengan nilai-nilai sosial masyarakat. Keberadaan sarana tersebut memungkinkan individu untuk memperoleh, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan demikian, teknologi komunikasi menjadi bagian penting dalam mendukung terjadinya proses komunikasi dan interaksi antarmanusia (Batoebara & Pasaribu, 2021). Teknologi komunikasi mencakup berbagai perangkat dan sarana yang digunakan untuk mengolah serta menyampaikan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan proses pertukaran informasi berlangsung dengan lebih mudah dan mendukung komunikasi dalam berbagai kebutuhan kehidupan sehari-hari (Harahap, 2021). Teknologi komunikasi merupakan pemanfaatan pengetahuan dalam bidang komunikasi yang menghasilkan berbagai perangkat dan sarana untuk mendukung penyampaian pesan secara efektif dan efisien. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan komunikasi di berbagai kondisi. Melalui teknologi yang tersedia, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain yang berada di tempat berbeda tanpa perlu melakukan pertemuan secara langsung.

Kemudahan ini sangat membantu dalam keadaan tertentu ketika komunikasi secara tatap muka sulit dilakukan. Berbagai perangkat dan layanan digital, seperti telepon pintar, aplikasi perpesanan, serta media sosial, memungkinkan proses penyampaian pesan berlangsung dengan lebih cepat dan praktis. Teknologi tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi pribadi, pendidikan, pekerjaan, maupun kegiatan profesional. Selain mendukung komunikasi, perkembangan teknologi juga mempermudah proses penyebaran informasi dan membantu seseorang melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam waktu yang lebih singkat. Jarak dan perbedaan waktu juga menjadi lebih mudah diatasi karena komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai perangkat yang terhubung dengan jaringan.

Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi komunikasi turut mendukung kelancaran berbagai aktivitas manusia. Penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitas, menghemat waktu, serta memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Perkembangan tersebut menjadikan teknologi komunikasi sebagai salah satu unsur penting yang semakin melekat dalam kehidupan masyarakat di era modern (Shierly et al., 2024). Penerapan konsep-konsep ilmu komunikasi untuk menciptakan produk nyata yang meningkatkan efikasi dan efisiensi komunikasi dikenal sebagai teknologi komunikasi.

Hal ini juga dapat dipahami sebagai penerapan konsep-konsep tersebut melalui pengembangan komponen fisik seperti perangkat teknis guna meningkatkan kuantitas dan kualitas peran yang dimainkan oleh komponen-komponen komunikasi (sumber, pesan, media, khalayak, dan dampak) dalam konteks komunikasi tertentu (Sudi, 2018). Perkembangan teknologi komunikasi ikut mengubah cara orang berhubungan dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang, seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan keluarga, teman, atau orang lain yang berada jauh tanpa harus datang dan bertemu secara langsung. Kehadiran berbagai media komunikasi membuat hubungan antarindividu menjadi lebih mudah dijaga meskipun terpisah oleh jarak.

Penggunaan teknologi yang terlalu sering dalam kondisi tertentu juga bisa membuat seseorang kurang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar dan menimbulkan rasa kesepian. Di dunia kerja, teknologi komunikasi juga memberikan perubahan yang cukup besar terhadap cara perusahaan menjalankan kegiatan sehari-hari. Email, video conference, Slack, dan Microsoft Teams banyak digunakan untuk mempermudah karyawan dalam bertukar informasi dan menyelesaikan pekerjaan bersama. Dengan adanya berbagai platform tersebut, anggota tim tetap bisa bekerja sama walaupun berada di tempat yang berbeda. Informasi dapat disampaikan dengan cepat sehingga koordinasi dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah tim menjadi lebih mudah.

Penggunaan teknologi dalam lingkungan kerja tetap membutuhkan penyesuaian dari setiap anggota organisasi supaya teknologi yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pengaruh teknologi komunikasi juga terlihat dalam kehidupan budaya masyarakat. Melalui internet dan berbagai media digital, informasi tentang kebiasaan, tradisi, serta nilai-nilai dari berbagai daerah dapat menyebar dengan sangat cepat. Masyarakat pun memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengenal berbagai budaya dari tempat lain. Perkembangan ini dapat

membuat masyarakat semakin memahami keberagaman budaya. Pada saat yang sama, masuknya budaya dari berbagai negara secara terus-menerus dapat memengaruhi keberadaan budaya lokal. Budaya yang memiliki pengaruh lebih besar dapat membuat nilai dan kebiasaan lokal mengalami perubahan dalam kehidupan Masyarakat (Shierly et al., 2024).

B. Penyiaran Islam

Penyiaran sudah menjadi bagian yang cukup dekat dengan kehidupan masyarakat, terutama melalui media radio dan televisi. Menurut JB. Wahyudi, penyiaran mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan siaran radio dan televisi. Kegiatan tersebut meliputi berbagai aspek, mulai dari konsep dan tujuan siaran hingga perangkat yang digunakan dalam proses penyiaran. Penyampaian siaran dilakukan melalui sistem pemancaran atau transmisi yang dapat berlangsung di wilayah darat maupun melalui ruang angkasa dengan memanfaatkan gelombang elektromagnetik atau gelombang dengan frekuensi yang lebih tinggi. Informasi yang dipancarkan kemudian dapat diterima oleh masyarakat melalui perangkat radio atau televisi, baik secara langsung maupun dengan bantuan perangkat tambahan (Rachman, 2013)

Komunikasi penyiaran Islam dapat dilihat sebagai salah satu cara menyampaikan dakwah dengan memanfaatkan media massa, baik melalui media elektronik maupun berbagai platform digital. Penggunaan media tersebut membuat pesan keislaman dapat disampaikan kepada masyarakat dalam jangkauan yang lebih luas dengan cara yang mudah diterima. Secara umum, istilah komunikasi penyiaran Islam terdiri dari dua bagian utama, yaitu komunikasi penyiaran dan Islam. Komunikasi penyiaran berkaitan dengan kegiatan menyampaikan pesan melalui media yang mampu menjangkau banyak orang, sedangkan Islam berkaitan dengan isi pesan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan pengertian tersebut, komunikasi penyiaran Islam dapat dipahami sebagai kegiatan menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat melalui media massa. Penyampaian pesan dilakukan dengan cara yang menarik, memberikan pengetahuan, serta mampu mengajak masyarakat untuk memahami dan menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Perjalanan komunikasi penyiaran Islam juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi media. Pada awal berkembangnya penyiaran di Indonesia, radio dan televisi banyak digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Berbagai program keagamaan, seperti kuliah subuh, tausiyah, dan ceramah selama bulan Ramadan, menjadi bagian dari siaran yang cukup dikenal dan mendapat perhatian masyarakat.

Melalui program tersebut, materi keislaman disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga lebih mudah dipahami oleh pendengar maupun penonton. Isi dakwah juga disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat pada masa tersebut. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi penyiaran Islam kemudian ikut masuk ke dalam ruang digital. Kehadiran internet memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para dai dan pembuat konten untuk menyampaikan pesan keagamaan. Saat ini, berbagai platform seperti YouTube, podcast, Instagram, dan TikTok dapat digunakan sebagai media untuk menyebarkan dakwah. Perubahan ini membuat penyampaian pesan Islam dapat menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih beragam dan mengikuti kebiasaan komunikasi yang berkembang di era digital (Viruliana, 2025)

Kemajuan komunikasi penyiaran Islam berjalan seiring dengan perubahan media yang dipengaruhi oleh globalisasi serta perkembangan teknologi informasi. Radio, televisi, dan berbagai media digital saat ini menjadi pilihan yang cukup penting untuk menyebarkan pesan dan informasi keislaman kepada masyarakat dalam jangkauan yang lebih luas. Penggunaan media dalam penyiaran Islam juga memiliki peran dalam membangun pandangan masyarakat mengenai suatu persoalan, memperkuat pemahaman dan identitas keagamaan, serta menjadi media pembelajaran bagi masyarakat. Selain itu, media Islam semakin dibutuhkan karena masyarakat memerlukan informasi keagamaan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi kehidupan saat ini.

Kebutuhan tersebut semakin terasa ketika masyarakat berhadapan dengan arus informasi global yang sangat banyak dan beragam. Dalam perkembangannya, komunikasi penyiaran Islam biasanya tumbuh di tengah lingkungan masyarakat dan pemerintahan yang memberikan ruang bagi kegiatan keagamaan. Nilai-nilai Islam yang telah menjadi bagian dari kehidupan dan budaya masyarakat turut memberikan kesempatan bagi media penyiaran Islam untuk berkembang. Kondisi sosial dan kebijakan yang mendukung kegiatan keagamaan juga dapat memberikan ruang yang

lebih luas bagi media Islam dalam menjalankan kegiatan penyiaran serta menyampaikan informasi kepada Masyarakat (Kian, 2026).

Media penyiaran Islam, baik yang menggunakan media seperti radio dan televisi maupun platform digital seperti YouTube dan Instagram, memiliki peran penting dalam menyebarkan dakwah kepada masyarakat. Isi dakwah yang disampaikan juga semakin beragam karena membahas berbagai persoalan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan ajaran dan ibadah, tetapi juga membahas nilai-nilai sosial dalam kehidupan beragama, seperti sikap saling menghargai, menjaga persaudaraan, dan membangun persatuan di tengah perbedaan. Hal ini menjadi penting bagi masyarakat Indonesia yang memiliki banyak latar belakang budaya dan agama.

Melalui penyampaian pesan yang mengedepankan nilai tersebut, media penyiaran Islam dapat ikut membantu menjaga hubungan yang baik antaranggota masyarakat. Media juga dapat digunakan untuk membangun pemahaman masyarakat mengenai pentingnya moderasi beragama yang sejalan dengan kehidupan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Jangkauan dakwah melalui media juga semakin luas karena masyarakat dapat mengaksesnya dari berbagai tempat dan pada waktu yang berbeda. Kehadiran media sosial membuat pesan keagamaan dapat diterima oleh lebih banyak orang, termasuk masyarakat yang sebelumnya jarang mengikuti kegiatan dakwah secara langsung di masjid atau majelis taklim.

Perkembangan ini membuat kegiatan dakwah memiliki ruang yang lebih luas untuk berkembang melalui berbagai platform digital. Para ulama dan pendakwah dapat memanfaatkan media tersebut untuk menyampaikan pemahaman keislaman yang lebih mendalam serta mengajak masyarakat menerapkan sikap beragama yang moderat. Dengan dukungan teknologi digital, pesan dakwah dapat disebarkan kepada masyarakat dari berbagai daerah hingga menjangkau khalayak yang lebih luas (Salsabilla et al., 2025). Dalam penyiaran, Islam memiliki beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Prinsip tersebut berkaitan dengan cara menyampaikan pesan, isi informasi, serta sikap yang perlu dijaga agar kegiatan penyiaran tetap memberikan manfaat. Beberapa prinsip etika penyiaran dalam Islam dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menyampaikan informasi dengan cara yang bijaksana (hikmah)

Informasi yang disampaikan kepada masyarakat, termasuk materi yang berkaitan dengan agama, perlu disampaikan secara bijak sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125. Sikap bijaksana dalam penyiaran dapat dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, tempat, situasi, serta kondisi masyarakat yang menjadi sasaran informasi. Pemahaman terhadap latar belakang dan cara pandang masyarakat juga perlu diperhatikan supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Mengandung unsur pendidikan yang baik

Setiap informasi atau program yang disiarkan sebaiknya memberikan manfaat dan memiliki nilai pendidikan bagi masyarakat. Isi siaran diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan diri, menjalani kehidupan yang baik, meningkatkan kesejahteraan, serta membangun akhlak dan perilaku yang terpuji. Dengan begitu, siaran dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan masyarakat.

3. Membuka ruang untuk bertukar pikiran

Penyampaian informasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi atau pertukaran pendapat. Cara ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami suatu persoalan dari berbagai sudut pandang. Dalam media penyiaran, bentuk komunikasi seperti ini dapat diterapkan melalui program dialog atau talk show yang membahas berbagai persoalan secara terbuka dan tetap menggunakan cara yang baik.

4. Menyampaikan informasi yang benar

Informasi yang diberikan kepada masyarakat harus berdasarkan fakta dan tidak mengandung kebohongan ataupun unsur penipuan. Karena itu, orang yang bertugas mencari dan menyampaikan berita perlu melakukan pengecekan dengan teliti sebelum suatu informasi dipublikasikan. Jika terdapat informasi yang masih belum jelas kebenarannya, perlu dilakukan pemeriksaan dan

klarifikasi terlebih dahulu. Prinsip ini sejalan dengan pesan yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 mengenai pentingnya memeriksa suatu berita sebelum menyebarkannya.

5. Memberikan hiburan sekaligus peringatan

Program penyiaran dapat dikemas dengan unsur hiburan agar informasi yang disampaikan terasa lebih menarik dan mudah diterima masyarakat. Dalam penyiaran keagamaan maupun informasi umum, pesan yang diberikan juga dapat disertai dengan nasihat dan peringatan. Tujuannya agar masyarakat dapat memahami hal-hal yang perlu dihindari, terutama tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Prinsip ini berkaitan dengan kandungan QS. Al-Baqarah ayat 119.

6. Menjauhi tindakan fitnah

Dalam Islam, perbuatan fitnah merupakan hal yang harus dihindari. Fitnah dapat berupa perkataan, tulisan, gambar, ataupun bentuk penyampaian lainnya yang dapat merusak nama baik dan kehormatan seseorang. Oleh karena itu, media penyiaran perlu berhati-hati dalam menyampaikan informasi mengenai orang lain agar tidak menimbulkan tuduhan atau kerugian bagi pihak tertentu. Larangan terhadap fitnah juga terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 191.

7. Tidak membuka aib dan rahasia pribadi orang lain

Media penyiaran perlu menjaga informasi yang berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang. Membicarakan atau menyebarkan kekurangan dan rahasia orang lain tanpa alasan yang dibenarkan dapat merugikan pihak yang bersangkutan. Hal ini termasuk dalam perbuatan ghibah yang dilarang dalam Islam. Karena itu, informasi pribadi seseorang tidak seharusnya dijadikan bahan siaran hanya untuk menarik perhatian masyarakat. Dalam keadaan tertentu, penyampaian informasi mengenai seseorang dapat dilakukan apabila berkaitan dengan kepentingan yang dibenarkan, seperti mengungkap suatu bentuk kezaliman.

8. Menghindari perbuatan mengadu domba

Penyiaran juga harus menjauhi informasi yang dapat menimbulkan pertengkaran atau perpecahan antara seseorang dengan orang lain maupun antara kelompok masyarakat. Perbuatan menyampaikan informasi dengan tujuan memperkeruh hubungan antarpihak dikenal dengan istilah namimah. Islam melarang tindakan tersebut karena dapat merusak hubungan sosial dan memunculkan berbagai persoalan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan melalui media sebaiknya dapat membantu menjaga hubungan yang baik dan memperkuat persatuan.

9. Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran

Kegiatan komunikasi dalam penyiaran seharusnya dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi tindakan yang dilarang. Prinsip ini dikenal dengan istilah amar makruf nahi munkar yang disebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 104. Media penyiaran memiliki tanggung jawab dalam memilih dan menyampaikan isi yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu hal yang perlu dihindari adalah penyebaran materi yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi. Dalam Fatwa Dewan Pimpinan MUI Pusat No. 287 Tahun 2001, penyajian gambaran atau perilaku yang bersifat erotis melalui tulisan, gambar, suara, iklan, maupun bentuk media lainnya yang dapat membangkitkan nafsu birahi dinyatakan sebagai sesuatu yang haram (Rachman, 2013).

SIMPULAN

Teknologi komunikasi menjadi salah satu hal yang menarik untuk dipelajari karena perkembangannya telah memengaruhi cara masyarakat menjalankan proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki peran dalam membentuk pola interaksi dan penyampaian informasi di tengah masyarakat. Dengan demikian, kajian mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi penting dilakukan agar dapat diketahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap proses komunikasi serta berbagai manfaat yang dapat diberikan dalam menunjang kebutuhan dan aktivitas manusia pada kehidupan modern. Melihat kondisi tersebut, media penyiaran Islam memiliki peran yang cukup penting dalam membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan

keagamaan. Peran ini dapat mendukung terbentuknya masyarakat yang mampu menerima perbedaan, menghargai keberagaman, serta menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Program dakwah yang disampaikan kepada masyarakat juga perlu mengikuti perkembangan persoalan yang muncul di tengah kehidupan saat ini. Isi dakwah diharapkan dapat memberikan pengetahuan agama sekaligus mendorong masyarakat untuk menjaga kerukunan dan menghormati perbedaan yang ada dalam kehidupan sosial dan keagamaan di Indonesia.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2012). *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI: AKAR REVOLUSI DAN BERBAGAI STANDARNYA*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 137–149.
- Batoebara, M. U., & Pasaribu, A. N. (2021). *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI DI MEDIA BARU*. *PROSIDING FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 1, 1–8.
- Harahap, L. (2021). *PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 375–381.
- Kian, E. R. (2026). *KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI NEGARA MUSLIM DAN NON-MUSLIM : STUDI KOMPARATIF LITERATUR*. *Bayyin*, 4(1), 1–9.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). *Jenis jenis komunikasi*. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 29–37.
- Rachman, A. (2013). *ETIKA PENYIARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. *RISALAH*, XXIV(November), 28–36.
- Salsabilla, H., Azzahra, N., Kusuma, A., Wijaya, L. T., & Sumarni, R. (2025). *Peran Komunikasi Penyiaran Islam dalam Membangun Literasi Keagamaan Masyarakat*. *Alamtara*, 9(1), 187–200.
- Shierly, G., Nugroho, A., & Rismayanti, S. A. (2024). *Manfaat Perkembangan Teknologi Komunikasi untuk Kualitas Komunikasi Antar Individu*. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 3, 1166–1177.
- Sudi, M. (2018). *IMPLIKASI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP PERADABAN DAN KOMUNIKASI ANTAR MANUSIA*. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 13(2), 33–46.
- Viruliana, F. M. (2025). *Komunikasi Penyiaran Islam dan Pembentukan Identitas Religius di Masyarakat Multikultural*. *Al-Ikhtiar*, 2(1), 97–110.